



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Ansambel Campuran SMP Advent Setiabudhi Bandung di Perguruan Advent 2 Bandung

Rahel Ronauli Caroline Manik, Sandie Gunara*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: rahelmanik@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Ansambel Campuran SMP Advent Setiabudhi di Perguruan Advent 2 Bandung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan, penerapan, dan dampak dari metode dalam pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel campuran di SMP Advent Setiabudhi Bandung. Peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud ingin melihat bagaimana metode dalam pelatihan dapat berpengaruh bagi peningkatan kemampuan bermusik siswa. kegiatan pelatihan ekstrakurikuler musik ansambel campuran SMP Advent Setiabudhi Bandung dengan menggunakan pendekatan metode tutor sebaya dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam bermusik untuk mencapai tujuan dari kegiatan pelatihan yaitu dapat menampilkan hasil belajar pada pelayanan di gereja yang dilakukan setiap triwulannya.

2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diserahkan 15 Maret 2024

Revisi Pertama 21 Maret 2024

Diterima 1 April 2024

Tersedia online 1 Juni 2024

Tanggal Publikasi 1 Agustus 2024

Kata Kunci:

*Ansambel Campuran, Metode,
Tutor Sebaya*

1. PENDAHULUAN

Belajar dan pelatihan merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan pendidikan secara rasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelatihan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik untuk itu sendiri maupun untuk masyarakat bangsa dan negara. Dalam konteks pendidikan, belajar dan pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar dan pelatihan dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya (Huda, et. Al., 2023).

Menurut Lutan (dalam Fatimah & Winarti, 2022) ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses belajar yang lebih mengarah kepada pemenuhan kebutuhan anak didik. Bakat peserta didik menentukan ekstrakurikuler yang diikuti, salah satunya adalah dalam bidang kesenian (Putri & Handyaningrum, 2020). Menurut Idris (dalam Solin et. al., 2019) kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling dekat dengan manusia seperti halnya detak jantung dan denyut nadi. Pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, dengan kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk memilih sendiri jurusan sesuai dengan kemampuan dan bakatnya (Annisa, et. al., 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Advent Setiabudi Bandung diadakan kembali pada tahun 2023 setelah kurang lebih 4 tahun tidak di laksanakan karena adanya masa pandemi, termasuk ekstrakurikuler musik ansambel. Menurut Sanjaya dkk (dalam Saputra & Kadir, 2022) ansambel merupakan sekelompok orang. yang memainkan alat musik sejenis atau berbeda dan melakukan pertunjukan bersama. Musik ansambel mengacu pada karya musik yang dibawakan oleh sekelompok musisi yang bermain bersama. Ansambel musik dapat terdiri dari kombinasi alat musik atau lagu yang berbeda-beda, bergantung pada jenis musik yang dimainkan dan tujuan pertunjukannya. Kegiatan musik ansambel SMP Advent Setiabudi Bandung memiliki tujuan dalam melaksanakan pelatihan musik ini yaitu, agar siswa dapat memperdalam bakat dan kemampuan mereka pada permainan alat musik yang mereka pilih.

Pemilihan bahan ajar yang baik dan tepat mempengaruhi keberhasilan dalam pelatihan. Kemampuan siswa yang beragam mengharuskan pelatih untuk berpikir kritis dalam menerapkan metode dalam pelatihan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Menurut Prastowo (dalam Magdalena, et. al., 2020) dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu Bahan ajar cetak, Bahan ajar dengar, Bahan ajar pandang dengar, Bahan ajar interaktif. Sedangkan berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, Bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, Bahan ajar video, Bahan (media) Komputer.

Selain bahan ajar, Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pelatihan atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pelatihan. Metode dalam pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam sebuah pembelajaran (Lutfi, dalam Tamam & Muhid, 2022). Metode pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang akan diberikan

kepada para siswa tentunya harus menyesuaikan dengan materi yang ada (Anggonman, et. al., 2022). Menurut Abudin (dalam Nurhaliza, et. al., 2021) Ada beberapa macam metode pembelajaran, antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill*, metode pemberian tugas, tutor sebaya, dan metode imitasi.

Keberhasilan suatu pelatihan tergantung pada banyak faktor. Materi pelatihan merupakan faktor penting selain guru, siswa, fasilitas dan komponen lainnya. Interaksi komponen-komponen tersebut sangat penting untuk mencapai tujuan pelatihan yang dirancang oleh guru. Dengan bahan belajar yang baik, siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih banyak dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pelatihan yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pelatihan (Adabia, 2022).

Oleh karena adanya berbagai macam kendala yang ditemukan pelatih dalam permainan musik, seperti keterbatasan waktu latihan yang membatasi kesempatan untuk mengasah keterampilan, perbedaan tingkat keterampilan di antara siswa yang menimbulkan kesulitan dalam mencapai tujuan pelatihan, serta tantangan dalam koordinasi antara berbagai alat musik yang berbeda karakteristik, hal tersebut menjadi suatu masalah yang memerlukan identifikasi solusi yang efektif untuk mencapai tujuan penelitian.

Terkait uraian – uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel campuran SMP Advent Setiabudhi di Perguruan Advent 2 Bandung.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Waruwu, 2023) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi dimana peneliti adalah alat musik utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif, yaitu menganalisis data-data yang masih bersifat khusus menjadi umum, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait (Adlini, et. al., 2021). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Analisis deskriptif ditujukan untuk menjelaskan atau menguraikan suatu hasil dari penelitian dan diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang sudah disusun oleh peneliti (Yulianto, 2024)

Partisipan adalah individu yang ikut berperan dalam proses penelitian, yang mana berkontribusi dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Maka dari hal itu, partisipan dalam penelitian ini adalah pelatih dan siswa ekstrakurikuler musik ansambel campuran SMP Advent Setiabudi Bandung dan tempat pada penelitian ini adalah SMP Advent Setiabudhi di Perguruan Advent 2 Bandung.

Serta menggunakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dari hasil pengumpulan data dengan tujuan agar menemukan suatu jawaban daripada permasalahan-permasalahan yang telah ditentukan di dalam sebuah penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan Pelatihan Ansambel

Pada pertemuan pertama, pelatih mengadakan sesi tanya jawab terait tigtat penguasaan alat musik, dan ditemukan bahwa banyak siswa yang belum mahir memainkan violin. Dari hasil tersebut, pelatih harus memikirkan cara agar para siswa, terutama pemain violin mampu memainkan lagu yang akan dibawakan dalam pujian ibadah di gereja. Lagu yang akan dimainkan adalah *Amazing Grace* dan *What a Friend We Have in Jesus*. Pelatih mengarahkan siswa untuk mengenal lagu tersebut secara bertahap dimulai dari menyanyikan lagu dan membaca not baloknya hanya pada baris pertama lagu *Amazing Grace*.

Amazing Grace John Newton

A - maz - ing grace, how sweet the sound that
Twas grace that taught my heart to fear, and
Through ma - ny dan - gers, toils and snares, I
When we've been there ten thou - sand years, bright

5
saved a wretch like me, I once was
grace my fears re - lieved; How pre - cious
have al - rea - dy come; 'Tis grace hath
shin - ing as the sun, We've no less

10
lost but now am found; was blind but now I see,
did that grace a - prear the hour I first be - lieved,
brought me safe thus far and grace will lead me home.
days to sing God's praise than when we first be - gun.

©MichaelKraevchuk.com

Gambar 1. Partitur lagu Amazing Grace

Pelatih menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum fokus dalam pembelajaran, serta belum mahir dalam membaca not balok, sehingga pelatih memberikan pengajaran teori kepada siswa. Pelatihan teori yang diberikan oleh pelatih yaitu dasar dalam teknik permainan alat musik, nada, dan akord yang akan dipelajari selama kegiatan ekstrakurikuler ansambel berlangsung. Pelatihan praktik yang dilakukan pada kegiatan ini dilakukan dengan cara memainkan alat musik secara berkelompok sesuai dengan alat musik yang dipilih. Pelatihan praktik ini bertujuan untuk melatih kekompakan, mengasah kepekaan siswa bila melakukan kesalahan dalam permainan sehingga siswa dapat

memperbaiki kesalahannya, dan melatih kepekaan untuk keseimbangan suara yang dihasilkan oleh tiap-tiap alat musik karena permainan musik yang sedang dilakukan adalah permainan musik ansambel. Pelatih mendemonstrasikan cara memainkan violin kepada siswa untuk membantu siswa memahami permainan violin



Gambar 2. Metode Demonstrasi dan Imitasi

Pada pertemuan kedua, pelatih mengulang kembali bagian lagu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya secara bersamaan agar siswa dapat mengingat dan memperlancar permainan pada lagu tersebut sesuai dengan alat musik yang dimainkan. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan kekompakan antar siswa. Setelah selesai melakukan apersepsi, pelatih melanjutkan latihan pada baris lagu selanjutnya. Peneliti menemukan kendala pada permainan musik gitar, para siswa alat musik gitar kesulitan untuk bisa berpindah dari chord C ke chord G yang ada pada birama ke 4, sehingga dilakukan pengulangan untuk memperlancar permainan pada bagian tersebut sebanyak 4 kali. pelatih menerapkan metode *drill* dalam pelatihan ansambel. Metode Drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Suardiana, 2021; Sutarni, 2020). Metode Drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen (Fahrurrozi et al., 2022). Tujuan penggunaan Metode Drill adalah agar siswa memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat. Selain itu, siswa mampu mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain (Fransiska et al., 2019). Metode drill juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Berikut ini partitur lagu Amazing Grace dari awal sampai akhir bagian lagu. (Artha, 2021; Saraswati & Hariyanto, 2021).



Gambar 3. Metode drill siswa instrument gitar

Pada pertemuan ketiga, permainan ansambel musik pada lagu *Amazing Grace* sudah cukup baik, sehingga pelatih melanjutkan materi lagu *What a Friend We Have in Jesus*. Sama seperti sebelumnya, Pelatih kembali menggunakan metode demonstrasi, imitasi, dan drill pada lagu tersebut. Pada pertemuan ini, ditemukan kendala pada siswa violin dimana mereka kesulitan memainkan birama 9 sampai 15. Pelatih kemudian menggunakan metode tutor sebaya dengan mengkoordinir siswa yang sudah mahir untuk membantu siswa yang masih kesulitan memainkan lagu tersebut, para siswa pun dengan sukarela saling membantu satu sama lain. Menurut Arikunto (dalam Nurdiyana, 2021) adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Hal tersebut mampu menghilangkan ketegangan siswa ketika mereka merasa kurang percaya diri. Bersama teman sebayanya, mereka dapat merasa lebih nyaman dalam bertanya dan berlatih menggunakan bahasa yang mudah mereka mengerti (Mardiana, 2022)



Gambar 4. Jalur Tutor sebaya instrument violin

Pada pertemuan kelima, Pelatih mengajak siswa untuk bersama-sama mengulang permainan lagu dari awal hingga pertengahan lagu. Pada saat pengulangan lagu dilakukan, siswa ansambel dapat dengan lancar memainkan lagu tersebut. Ketiga elemen musik yang meliputi irama, melodi dan harmoni, tidak dapat dipisahkan satu dan yang lainnya karena ketiga unsur tersebut memiliki peranan penting dalam upaya membentuk suara musik yang baik (Ridwan, et. al., 2020). Dilanjutkan dengan pelatih mengajak siswa memainkan lagu *What a Friend We Have in Jesus* dari awal hingga pada akhir lagu.

THE CHURCH AT WORSHIP
409 **What a Friend We Have in Jesus**

1. What a friend we have in Je - sus, all our sins and griefs to bear!
2. Have we tri - als and temp - ta - tions? Is there trou - ble an - y - where?
3. Are we weak and heav - y lad - en, cum - bered with a load of care?

What a priv - i - lege to car - ry ev - ery - thing to God in prayer!
We should nev - er be dis - cour - aged; take it to the Lord in prayer.
Pre - cious Sav - ior, still our ref - uge; take it to the Lord in prayer.

Oh, what peace we of - ten for - feit, oh, what need - less pain we bear,
Can we find a friend so faith - ful who will all our sor - rows share?
Do thy friends de - spise, for - sake thee? Take it to the Lord in prayer;

all be - cause we do not car - ry ev - ery - thing to God in prayer!
Je - sus knows our ev - ery weak - ness; take it to the Lord in prayer.
in His arms He'll take and shield thee; thou wilt find a so - lace there.

WORDS: Joseph Scriven, 1855
MUSIC: Charles C. Converse, 1868

CONVERSE
8.7.8.7 D
Alternate tune, BEACH SPRING

Gambar 5. Partitur lagu *What a Friend We Have in Jesus*

Pelatihan pada lagu ini dilakukan secara berulang-ulang (metode drill) mulai dari latihan sesuai kelompok musik masing-masing hingga permainan dalam bentuk sajian ansambel untuk mengatur keseimbangan perolehan suara yang dihasilkan oleh masing-masing alat musik. Siswa berlatih secara bersama-sama dengan alat musik lain dalam bentuk sajian ansambel untuk melatih kekompakkan.



Gambar 6. Latihan bersama

Disini terlihat siswa hanya perlu memperlancar permainan musik pada lagu hal ini disebabkan adanya perkembangan kemampuan siswa terhadap keterampilan dalam bermusik. sebelum kegiatan pelatihan di akhiri, pelatih menjelaskan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan membahas 2 materi lagu yang telah di pelajari.

Pada pertemuan keenam, Pelatih mengajak siswa untuk memainkan lagu dan *What a Friend We Have in Jesus* sesuai ketepatan nada, tempo, dan keseimbangan suara yang diperoleh dari masing - masing alat musik. Latihan pada pertemuan ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memantapkan kemampuan siswa dalam bermain musik dengan sajian ansambel, karena permainan musik dengan sajian ansambel bukanlah permainan solo yang dilakukan hanya dengan satu orang saja. Metode yang digunakan pada pertemuan kedelapan ini adalah metode *drill*. Pada pertemuan ini siswa ansambel dapat memainkan 2 materi lagu dengan baik dan tepat sehingga tidak banyak evaluasi yang diberikan pelatih kepada siswa, evaluasi yang diberikan pelatih adalah pelatih mengingatkan siswa untuk tetap latihan dan memperhatikan produksi suara dalam permainan ansambel sehingga suara yang dibunyikan menjadi seimbang.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang disajikan menunjukkan bahwa pelatih menghadapi sejumlah tantangan saat mengajar musik ansambel. Siswa yang belum mahir bermain alat musik menjadi kendala utama yang harus diatasi agar tercapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, pelatih harus menggunakan strategi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan bermusik siswa. Pelatih menggunakan beberapa metode dalam pelatihan seperti metode *drill*, metode tersebut digunakan untuk melatih siswa mengingat dan mengulang latihan yang sedang dipelajari agar keterampilan bermusik siswa semakin membaik. Metode demonstrasi yang di praktikan pelatih dan siswa mengimitasi dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi baru atau materi yang sulit untuk di mengerti dan dipraktikan siswa.

Meskipun pendekatan pelatihan yang digunakan oleh pelatih memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat musik, materi yang menyesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa dapat menjadi faktor pendukung

untuk siswa meningkatkan kemampuannya dalam bermain alat musik. Didapati bahwa bantuan dari teman sebaya yang sudah mahir merupakan faktor utama yang mempercepat proses pelatihan bagi siswa yang masih belajar. Tutor sebaya ini memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan kepada siswa yang belum mahir untuk mengembangkan keterampilan bermusik mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, meskipun pelatih memainkan peran penting dalam kegiatan pelatihan, kolaborasi antara siswa yang sudah mahir dan siswa yang masih belajar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bermusik dalam lingkungan pelatihan musik ansambel.

6. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

7. REFERENCES

- Adabia, Rabiatul (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Mata Kuliah Micro Teaching Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Journal of Education, Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, 2(3), 105-113.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980
- Anggoman, R., Lumi, D., & Pandaleke, S. (2022). Metode Kodaly Dalam Pelatihan Seni Musik Di Sma Negeri 2 Biau Kabupaten Buol Provinsi. *Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(1), 12-19.
- Annisa, M. N., D. A., & Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286-7291.
- Artha, I. K. A. (2021). Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Smash Bulutangkis Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 4 Busungbiu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 46-55.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur: Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4331-4340.
- Fatimah & Endah Winarti (2022). Integrasi Imptak dan Iptek: Landasan dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 149-166.
- Fransiska, C., Masykur, R., & Putra, F. G. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Metode Drill ditinjau dari Gaya Belajar. *Desimal*, 2(2), 131-140.
- Huda, Miftahul, et. al. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72.

- Magdalena, Ina, et. al. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326.
- Mardiana, I Nyoman (2022). Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 182-187.
- Nurdiyana. (2021). Penerapan Metode Peer Tutoring (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelatihan Informatika Materi Aplikasi Pengolah Kata Di Kelas X Ips 1 Sman 4 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan Indonesia*, 1(2), 141-156.
- Nurhaliza, et. al. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11-19.
- Putri, Y. A. & Warih Handyaningrum (2020). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(1), 13-28.
- Ridwan, Wulandari, H., & Ardiyant, D. (2020). Belajar Melalui Musik Dengan Menerapkan Metode Orff. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 112-122
- Saputra, Yoga & Tulus Handra Kadir (2022). Pembelajaran Musik Ansambel di Kelas VII MTSN 03 Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 537-544,
- Solin, S. B., Masganti, & Arlina. Pengaruh Bermain Drum Band dari Bahan Bekas Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Raudhah*, 7(1), 129-140.
- Tamam, A. C. & Abdul Muhid (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Ubudiyah untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review. *Jurnal Kariman*, 10(1), 39-60.
- Waruwu, Marinu (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yulianto, Harry (2024). Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 626-637.